



Policy Brief

Kemiskinan dan Kesenjangan Kabupaten Barito Kuala

Policy Brief LKEPD ULM No. 9, November 2022

Muzdalifah

Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan FEB ULM
Email: muzdalifah.feb@ulm.ac.id

Abstrak

Terjadi penurunan persentase penduduk miskin pada tahun 2022, hal yang sama juga terjadi di seluruh Kab/Kota di Provinsi Kalsel, namun tingkat kedalaman maupun keparahan penduduk miskin di Kabupaten Barito Kuala mengalami peningkatan. Capaian indikator kesenjangan di Kabupaten Batola relatif lebih baik dari daerah sepadan dan daerah tetangga, namun dari sisi pendapatan penduduk relatif merata, ilustrasi dari pengeluaran perkapita disesuaikan meskipun hanya sedikit lebih tinggi dari Kabupaten HSU (Kabupaten Sepadan) namun lebih rendah dibandingkan Kabupaten Banjar (Kabupaten Tetangga). Hasil proyeksi APL kemiskinan relatif lebih rendah dari target yang ditetapkan baik dengan proyeksi Linier maupun ETS, hal ini menunjukkan bahwa secara historis target kemiskinan yang ditetapkan masih sangat memungkinkan untuk diturunkan, asalkan tidak lebih rendah dari batas bawah range interval. Berdasarkan pertimbangan hasil proyeksi dengan ETS dan Linier direkomendasikan tingkat kemiskinan di tahun 2023 sebesar 4,68 (sesuai kesepakatan dengan Bappeda Provinsi), 2024 (4.45%), 2025 (4.33%), 2026 (4.21%)

dan 2027 (4.08%) dengan rata-rata penurunan jumlah penduduk miskin pertahun sebanyak 225 jiwa, untuk kesenjangan (*gini ratio*) target berdasarkan historis pada besaran yang relatif kecil (0.01), namun penurunan dalam target kesenjangan relatif besar (0.03), sehingga direkomendasikan kesenjangan 0.25 dicapai diakhir tahun 2027.

Kata kunci: kemiskinan, kesenjangan, target, proyeksi.

1. Pendahuluan

Kemiskinan dan kesenjangan merupakan indikator makro yang menggambarkan kondisi masyarakat yang tidak mampu dan jarak/gap antara masyarakat, semakin rendah angka kemiskinan berarti semakin banyak masyarakat yang menikmati hasil pembangunan dan jika angkanya semakin meningkat berarti sebaliknya.

Kemiskinan menggambarkan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Konsep ini mengacu pada *Handbook on Poverty and Inequality* yang diterbitkan oleh *Worldbank*. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Ketimpangan adalah gambaran jarak/gap pendapatan antara kelompok masyarakat, pengukuran yang dilakukan BPS menggunakan data pengeluaran sebagai proksi pendapatan yang bersumber dari Susenas. *Gini ratio* adalah salah satu ukuran ketimpangan pengeluaran yang digunakan. Nilai *gini ratio* berkisar antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai *gini ratio* yang semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat ketimpangan yang semakin tinggi.

Kajian ini bertujuan untuk mencapai target pengurangan kemiskinan dan kesenjangan di Kabupaten Barito Kuala tahun 2023-2027 sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan pembangunan dan ekonomi. Kajian ini juga merupakan sebuah *policy brief* karena itu berisi beberapa rekomendasi kebijakan untuk Pemerintah Daerah.

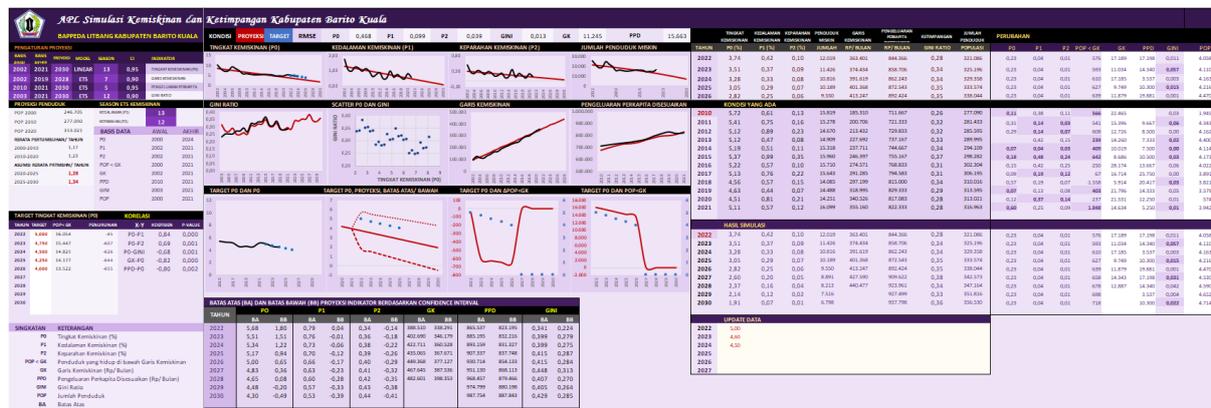
2. Metodologi

Ruang lingkup policy brief kemiskinan dan kesenjangan di Kabupaten Barito Kuala terdiri dari tingkat kemiskinan (P0), kedalaman kemiskinan (P1), dan Kedalaman Kemiskinan (P2) serta jumlah penduduk miskin serta kondisi kemiskinan, serta kesenjangan dari wilayah tetangga dan wilayah sepadan,

Data sekunder yang digunakan dikumpulkan dengan teknik dokumentasi yang bersumber dari Bappelitbang Kabupaten Barito Kuala, website BPS dan sumber lainnya yang relevan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan alat analisis untuk proyeksi yang digunakan dalam policy brief ini ada 2 metode yang bisa dipilih penggunaannya yaitu :

1. Proyeksi linear merupakan metode proyeksi dengan regresi linear untuk menghasilkan proyeksi nilai masa depan dengan metode garis lurus. Metode ini digunakan untuk mengetahui trend/pola indikator kemiskinan di waktu yang akan datang.
2. Proyeksi Exponential Triple Smoothing (ETS) atau biasa disebut dengan Winter Exponential Smoothing merupakan salah satu metode Time Series yang cocok untuk menangani data yang bersifat musiman. Metode ini menghasilkan proyeksi yang lebih variatif dan sangat tepat digunakan ketika pola data bersifat musiman dan trend (kenaikan).

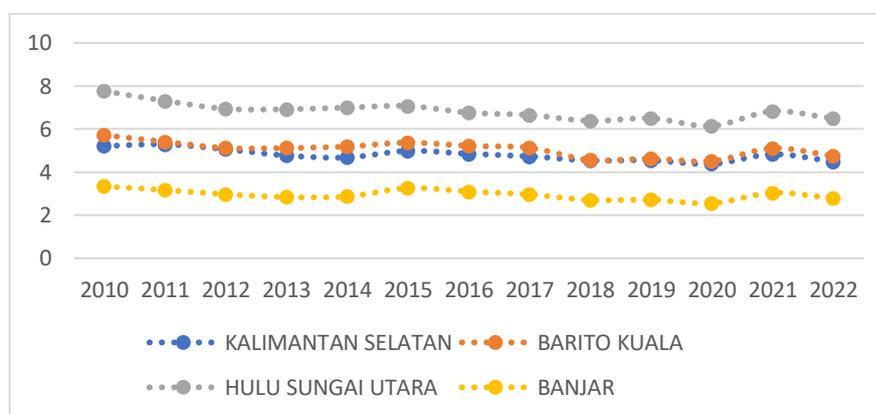
Penyusunan skenario untuk mencapai target Kemiskinan dan Ketimpangan tahun 2023–2027 Kabupaten Barito Kuala menggunakan APL Kemiskinan dan Ketimpangan. APL ini merupakan produk laporan kajian ini sedangkan analisis indikator makro Kemiskinan dan Ketimpangan Kabupaten Barito Kuala adalah contoh praktis pemanfaatan alat tersebut dalam bentuk policy brief.



Capaian Kemiskinan dan Kesenjangan

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Batola tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 dari 5.11 persen menjadi 4.75 persen. Ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang menghadapi kondisi kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidup pokoknya dan tidak dapat menikmati kehidupannya dalam hal kesehatan, ibadah, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan standar hidup yang layak, jumlahnya berkurang, dan jika diperhatikan lebih jauh kondisi tingkat kemiskinan mendekati angka kemiskinan pada tahun 2019 yakni sebelum terjadinya pandemi C. 19.

Kondisi yang relatif sama juga terjadi di daerah tetangga seperti Kabupaten Banjar, yakni terjadi pepenurunan persentase penduduk miskin dari 3,04 persen tahun 2021 menjadi 2,79 persen tahun 2022, dan dengan daerah sepadan seperti Kabupaten Hulu Sungai Utara tingkat kemiskinan juga meningkat dari 6,83 persen tahun 2021 menjadi 6.49 persen tahun 2022. Kondisi yang sama juga terjadi di semua Kabupaten dan Kota di Provinsi Kalimantan Selatan, sebagai salah satu dampak dari semakin terkendalinya pandemi karena masifnya upaya vaksinasi dan pelanggaran PPKM.



Gambar 1 Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Batola, HSU dan Banjar serta Provinsi Kalimantan Selatan

Sumber : (BPS Pusat Jakarta, 2022)

Berdasarkan data historis capaian Kabupaten Barito Kuala dalam mengatasi problem kemiskinan relatif baik karena sejak tahun 2017 menunjukkan trend yang terus menurun baik dari sisi tingkat kemiskinan maupun jumlah penduduk miskin sampai dengan tahun 2020, namun akibat pandemi C19 kondisi yang

relatif sudah baik ini justru terjadi peningkatan kembali, Tingkat Kemiskinan dan Jumlah penduduk miskin dapat dilihat pada Tabel

Tabel.0.1 Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Kalimantan Selatan Kabupaten Batola, Kabupaten Banjar dan HSU Periode 2018-2022

Uraian	Tingkat Kemiskinan/P0 (%) dan Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)									
	2018		2019		2020		2021		2022	
KALIMANTAN SELATAN	4.54	189,033	4.55	192,480	4.38	187,874	4.83	208,118	4.49	195,700
BARITO KUALA	4.56	14,085	4.63	14,488	4.51	14,251	5.11	16,099	4.75	15,060
HULU SUNGAI UTARA	6.38	14,919	6.50	15,398	6.14	14,718	6.83	16,770	6.49	16,140
BANJAR	2.70	15,615	2.72	15,914	2.55	15,124	3.04	18,067	2.79	16,710

Sumber : (BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2021a)

Berdasarkan dokumen perencanaan dari Kabupaten Barito Kuala target tingkat kemiskinan pada tahun 2022 adalah sebesar 5.00 persen, artinya target tahun 2022 sudah tercapai bahkan lebih rendah dari yang telah ditargetkan yakni sebesar 0.25 persen. Dengan kata lain Batola sudah melampaui capaian yang ditetapkan dalam target dan potensi pengurangan kemiskinan di Kabupaten ini relatif lebih besar dibandingkan target yang ditetapkan.

Meskipun terjadi penurunan persentase penduduk miskin pada tahun 2022, namun tingkat kedalaman maupun keparahan penduduk miskin mengalami kondisi sebaliknya

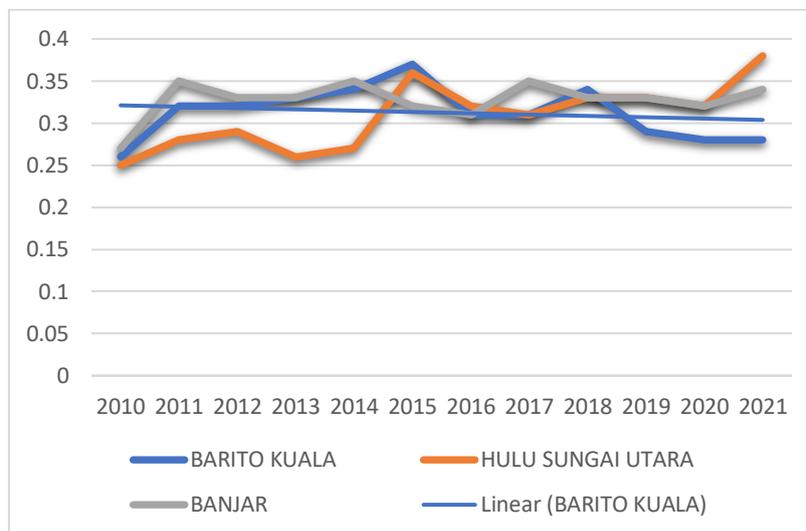
Tabel 0.2 Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Keparahannya Kemiskinan (P2) di Kabupaten Barito Kuala Periode 2010-2022

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Kedalaman Kemiskinan (P1)%	0.61	0.75	0.89	0.47	0.51	0.99	0.57	0.76	0.57	0.44	0.81	0.57	0.71
Keparahan Kemiskinan (P2)%	0.13	0.16	0.23	0.08	0.11	0.35	0.1	0.22	0.15	0.07	0.21	0.12	0.17

Sumber : (BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2021b)(BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2021c)

Kesenjangan di Kabupaten Batola ditahun 2021 sama dengan tahun 2020 yaitu sebesar 0.28 yang masuk pada tingkat kesenjangan yang rendah karena di bawah 0.30. Kesenjangan di Kabupaten tetangga (Kabupaten Banjar) dari 0,32 menjadi 0,34 (naik 2 point) sedangkan kabupaten sepadan (Kabupaten Hulu Sungai Utara) naik 6 point dari 0,32 menjadi 0.38. Kesejahteraan sosial berhubungan positif dengan tingkat pendapatan perkapita, namun berhubungan negatif dengan kemiskinan dan tingkat ketimpangan. Ini berarti

bahwa seharusnya penurunan kesenjangan akan menurun ketika terjadi peningkatan pendapatan perkapita, dengan kata lain seharusnya diikuti dengan peningkatan kesejahteraan. Jika kesejahteraan belum meningkat maka besar kemungkinan yang terjadi adalah pemerataan kemiskinan.



Gambar 2 Gini Ratio Kabupaten Barito Kuala, Hulu Sungai Utara dan Banjar

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Selatan (2022)

Kenapa kita perlu memperhatikan masalah ketimpangan penduduk. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal berikut ini :

1. Ketimpangan pendapatan ekstrem menimbulkan inefisiensi perekonomian.
2. Ketimpangan yang ekstrem akan merusak stabilitas dan solidaritas sosial.
3. Ketimpangan adalah tidak adil.

Skenario Tingkat Kemiskinan 2023-2027

Berdasarkan ketersediaan Aplikasi Perangkat Lunak (APL) untuk melakukan proyeksi, ada 3 skenario target pengurangan tingkat kemiskinan dengan asumsi rerata pertumbuhan penduduk pertahun untuk periode 2020-2025 sebesar 1.28 persen dan periode 2025-2030 sebesar 1.34 persen adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kemiskinan tahun 2023 sesuai kesepakatan dengan Bappeda Provinsi sebesar 4.68 persen.
2. Tingkat kemiskinan tahun 2023-2027 sesuai hasil proyeksi berdasarkan proyeksi Linier.

3. Tingkat kemiskinan tahun 2023-2027 sesuai hasil proyeksi berdasarkan proyeksi ETS.

Uraian masing-masing skenario sebagai berikut :

1. Tingkat kemiskinan tahun 2023 sesuai kesepakatan dengan Bappeda Provinsi

Target tingkat kemiskinan tahun 2023 adalah 4.68 persen (turun 0.07persen) dibandingkan tahun 2022, jumlah penduduk tahun 2023 adalah sebanyak 325.196 jiwa dan jumlah orang miskin di Kabupaten Barito Kuala tahun 2023 berdasarkan APL adalah sebanyak 15,219 jiwa, sedangkan jumlah orang miskin tahun 2022 ada sebanyak 15.060 jiwa, maka akan ada kelebihan sekitar 159 jiwa orang miskin yang berhasil dikurangi sehingga target tingkat kemiskinan masih memungkinkan dikurangi antara 4.63-4.64 persen. Tingkat kemiskinan tahun 2023-2027 sesuai hasil proyeksi berdasarkan proyeksi Linier.

2. Tingkat kemiskinan tahun 2023-2027 sesuai hasil proyeksi berdasarkan proyeksi Linier.

Berdasarkan APL dapat diproyeksikan tingkat kemiskinan tahun 2023-2027 berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 3. Proyeksi Linier APL Kemiskinan dan Kesenjangan di Kabupaten Barito Kuala Periode 2023-2027

TAHUN	PROYEKSI LINIER									
	TINGKAT KEMISKINAN	INTERVAL		PENDUDUK MISKIN	KEDALAMAN KEMISKINAN	KEPARAHAN KEMISKINAN	GARIS KEMISKINAN	PENGELUARAN PERKAPITA DISESUAIKAN	KETIMPANGAN	JUMLAH PENDUDUK
	P0 (%)	BA	BB	JUMLAH	P1 (%)	P2 (%)	RP/ BULAN	RP/ BULAN	GINI RATIO	POPULASI
2023	3.71	5.66	1.75	12,050	0.43	0.10	373,628	859,792	0.33	325,196
2024	3.49	5.50	1.47	11,491	0.39	0.09	387,738	871,636	0.33	329,358
2025	3.27	5.35	1.20	10,916	0.35	0.08	401,847	883,479	0.34	333,574
2026	3.06	5.19	0.92	10,330	0.31	0.07	415,957	895,323	0.34	338,044
2027	2.84	5.03	0.65	9,727	0.27	0.06	430,066	907,167	0.34	342,573

Sumber : (Muttaqin, 2022)

Tahun 2023 berdasarkan hasil APL Kemiskinan dan Kesenjangan Kabupaten Batola, range proyeksi yaitu (1.75-5.66) target tingkat kemiskinan yang sudah di targetkan di tahun 2023 sebesar 4,68 persen masuk pada hasil proyeksi, hal ini berarti apa yang sudah dicapai saat ini sebenarnya sangat mungkin untuk

diturunkan lebih tinggi lagi. Proyeksi tingkat kemiskinan 3.71 persen jumlah penduduk miskin diperkirakan sebesar 12,050 jiwa, untuk mencapainya maka jumlah penduduk miskin tahun 2023 harus di turunkan sebanyak 3.010 jiwa.

Tahun 2024 berdasarkan hasil APL Kemiskinan dan Kesenjangan Kabupaten Batola, range proyeksi yaitu (1.47-5.50). Proyeksi tingkat kemiskinan 3.49 persen maka jumlah penduduk miskin diperkirakan sebesar 11,491 jiwa. Jika jumlah penduduk miskin tahun 2023 bisa dicapai, maka jumlah penduduk miskin yang harus di turunkan sebanyak 559 jiwa.

Tahun 2025 berdasarkan hasil APL Kemiskinan dan Kesenjangan Kabupaten Batola, range proyeksi yaitu (1.20-5.35). Proyeksi tingkat kemiskinan 3.27 persen maka jumlah penduduk miskin diperkirakan sebesar 10,916 jiwa. Jika jumlah penduduk miskin tahun 2024 bisa dicapai, maka jumlah penduduk miskin yang harus di turunkan sebanyak 575 jiwa.

Tahun 2026 berdasarkan hasil APL Kemiskinan dan Kesenjangan Kabupaten Batola, range proyeksi yaitu (0.92-5.19). Proyeksi tingkat kemiskinan 3.06 persen maka jumlah penduduk miskin diperkirakan sebesar 10,330 jiwa. Jika jumlah penduduk miskin tahun 2025 bisa dicapai, maka jumlah penduduk miskin yang harus di turunkan sebanyak 586 jiwa.

Tahun 2027 berdasarkan hasil APL Kemiskinan dan Kesenjangan Kabupaten Batola, range proyeksi yaitu (0.65-5.03). Proyeksi tingkat kemiskinan 2.84 persen maka jumlah penduduk miskin diperkirakan sebesar 9,727 jiwa. Jika jumlah penduduk miskin tahun 2026 bisa dicapai, maka jumlah penduduk miskin yang harus di turunkan sebanyak 603 jiwa.

3. Tingkat kemiskinan tahun 2023-2027 sesuai hasil proyeksi berdasarkan proyeksi ETS

Berdasarkan APL dapat diproyeksikan tingkat kemiskinan tahun 2023-2017 berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 4. Proyeksi Linier APL Kemiskinan dan Kesenjangan di Kabupaten Barito Kuala Periode 2023-2027

PROYEKSI EKSPONENTIAL TRIPLE SMOOTHING (ETS)										
TAHUN	TINGKAT KEMISKINAN	INTERVAL		PENDUDUK MISKIN	KEDALAMAN KEMISKINAN	KEPARAHAN KEMISKINAN	GARIS KEMISKINAN	PENGELUARAN PERKAPITA DISESUAIKAN	KETIMPANGAN	JUMLAH PENDUDUK
		P0 (%)	BA							
2023	3.93	5.89	1.98	12,790	0.28	0.06	387,549	871,676	0.28	325,196
2024	3.66	5.67	1.64	12,043	0.43	0.09	391,955	888,638	0.33	329,358

2025	3.36	5.43	1.29	11,206	0.57	0.16	396,684	900,175	0.33	333,574
2026	3.35	5.48	1.22	11,328	0.15	0.01	422,669	897,189	0.34	338,044
2027	3.57	5.76	1.38	12,217	0.21	0.04	439,121	909,196	0.34	342,573

Sumber : (Muttaqin, 2022)

Tahun 2023 berdasarkan hasil APL Kemiskinan dan Kesenjangan Kabupaten Batola, range proyeksi yaitu (1.98-5.89) target tingkat kemiskinan yang sudah di targetkan di tahun 2023 sebesar 4,68 persen masuk pada hasil proyeksi, hal ini berarti apa yang sudah dicapai saat ini sebenarnya sangat mungkin untuk diturunkan lebih tinggi lagi. Proyeksi tingkat kemiskinan berdasar 3.93 persen maka jumlah penduduk miskin diperkirakan sebesar 12,790 jiwa. Jika jumlah penduduk miskin tahun 2022 bisa dicapai, maka jumlah penduduk miskin yang harus di turunkan sebanyak 3.010 jiwa.

Tahun 2024 berdasarkan hasil APL Kemiskinan dan Kesenjangan Kabupaten Batola, range proyeksi yaitu (1.64-5.67). Proyeksi tingkat kemiskinan 3.66 persen maka jumlah penduduk miskin diperkirakan sebesar 12,043 jiwa. Jika jumlah penduduk miskin tahun 2023 bisa dicapai, maka jumlah penduduk miskin yang harus di turunkan sebanyak 747 jiwa.

Tahun 2025 berdasarkan hasil APL Kemiskinan dan Kesenjangan Kabupaten Batola, range proyeksi yaitu (1.29-5.43). Proyeksi tingkat kemiskinan 3.36 persen maka jumlah penduduk miskin diperkirakan sebesar 11,206 jiwa. Jika jumlah penduduk miskin tahun 2024 bisa dicapai, maka jumlah penduduk miskin yang harus di turunkan sebanyak 837 jiwa.

Tahun 2026 berdasarkan hasil APL Kemiskinan dan Kesenjangan Kabupaten Batola, range proyeksi yaitu (1.22-5.48). Proyeksi tingkat kemiskinan 3.35 persen, jumlah penduduk miskin diperkirakan sebesar 11,328 jiwa, tingkat kemiskinan menurun namun jumlah penduduk miskin meningkat, hal ini kemungkinan terjadi karena peningkatan jumlah penduduk pada tahun yang bersangkutan.

Tahun 2027 berdasarkan hasil APL Kemiskinan dan Kesenjangan Kabupaten Batola, range proyeksi yaitu (1.38-5.76). Proyeksi tingkat kemiskinan 3.57 persen, jumlah penduduk miskin diperkirakan sebesar 12,217 jiwa, terjadi peningkatan tingkat kemiskinan dibandingkan tahun 2026 hal ini berarti semakin banyak jumlah penduduk miskin seiring dengan peningkatan jumlah penduduk.

Skenario Kesenjangan 2023-2027

Berdasarkan ketersediaan Aplikasi Perangkat Lunak (APL) untuk melakukan proyeksi, ada 3 skenario target kesenjangan dengan asumsi rerata pertumbuhan penduduk pertahun untuk periode 2020-2025 sebesar 1.28 persen dan periode 2025-2030 sebesar 1.34 persen adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kesenjangan tahun 2023 sesuai kesepakatan dengan Bappeda Provinsi sebesar 0.25.
2. Tingkat kesenjangan tahun 2023-2027 sesuai hasil proyeksi berdasarkan proyeksi Linier.
3. Tingkat kesenjangan tahun 2023-2027 sesuai hasil proyeksi berdasarkan proyeksi ETS.

Uraian masing-masing skenario sebagai berikut :

1. Tingkat kesenjangan tahun 2023 sesuai kesepakatan dengan Bappeda Provinsi sebesar 0.25

Berdasarkan target yang dijadikan kesepakatan dengan Bappeda Provinsi menggambarkan bahwa upaya penurunan kesenjangan diperlukan usaha yang kuat mengingat berdasarkan kondisi historis cenderung turun hanya 0.01 point jadi penurunan sampai 0.03 point cukup berat untuk bisa dicapai. Jika memperhatikan capaian angka kedalaman dan keparahan kemiskinan yang pada tahun 2022 yang mengalami peningkatan, padahal tingkat kemiskinan ditahun yang sama mengalami penurunan berarti ada kemungkinan angka kesenjangan akan meningkat.

Penjelasan Skenario 2 dan 3 dibuat berdasarkan hasil proyeksi APL Kemiskinan dan Kesenjangan yang dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Hasil Proyeksi APL Kesenjangan di Kabupaten Barito Kuala

TAHUN	PROYEKSI LINIER			PROYEKSI ETS			JUMLAH PENDUDUK POPULASI
	KETIMPANGAN	INTERVAL		KETIMPANGAN	INTERVAL		
	GINI RATIO	BA	BB	GINI RATIO	BA	BB	
2023	0.33	0.37	0.29	0.28	0.314	0.236	325,196
2024	0.33	0.37	0.29	0.33	0.370	0.290	329,358
2025	0.34	0.38	0.29	0.33	0.367	0.285	333,574
2026	0.34	0.38	0.30	0.34	0.382	0.297	338,044
2027	0.34	0.39	0.30	0.34	0.384	0.297	342,573

(Muttaqin, 2022)

2. Tingkat kesenjangan tahun 2023-2027 sesuai hasil proyeksi berdasarkan proyeksi Linier.

Tahun 2023-2024 diproyeksikan angka kesenjangan sebesar 0.33 dengan range interval sebesar (0.290-0,367) yang berarti bahwa target tahun 2023 - 2024 bisa dicapai paling rendah pada angka 0.29, sehingga target 2023 sebesar 0.28 lebih rendah dari yang diproyeksikan. Tahun 2025-2027 diproyeksikan angka kesenjangan sebesar 0.34 dengan range interval sebesar (0.294-0.386) yang berarti bahwa target tahun 2025 -2027 bisa dicapai paling rendah pada angka 0.29, sehingga target sebesar 0.28 lebih rendah dari yang diproyeksikan.

3. Tingkat kesenjangan tahun 2023-2027 sesuai hasil proyeksi berdasarkan proyeksi ETS.

Tahun 2023 diproyeksikan angka kesenjangan sebesar 0.28 dengan range interval sebesar (0.236-0,314) yang berarti bahwa target tahun 2023 bisa dicapai paling karena masih dalam range interval, sehingga target 2023 sebesar 0.28 sama dengan hasil proyeksi. Tahun 2024-2025 diproyeksikan angka kesenjangan sebesar 0.33 dengan range interval sebesar (0.285-0.370) yang berarti bahwa target di dua tahun tersebut cenderung meningkat dan bisa dicapai paling rendah pada tahun 2024 pada angka 0.290, dan tahun 2025 pada angka 0.285 sehingga target sebesar 0.28 lebih rendah dari yang diproyeksikan. Periode 2026-2027 diproyeksikan angka kesenjangan sebesar 0.34 dengan range interval (0,297-0.384), maka target kesenjangan 0.28 berada diatas batas bawah hasil proyeksi.

Kesimpulan

1. Terjadi penurunan persentase penduduk miskin pada tahun 2022, hal yang sama juga terjadi di seluruh Kab/Kota di Provinsi Kalsel, namun tingkat kedalaman maupun keparahan penduduk miskin di Kabupaten Barito Kuala mengalami peningkatan.
2. Capaian indikator kesenjangan di Kabupaten Batola relatif lebih baik dari daerah sepadan dan daerah tetangga, namun dari sisi pendapatan penduduk relatif merata, ilustrasi dari pengeluaran perkapita disesuaikan meskipun hanya sedikit lebih tinggi dari Kabupaten HSU yaitu 9,86 jt banding 9,64 jt, namun lebih rendah dibandingkan Kabupaten Banjar

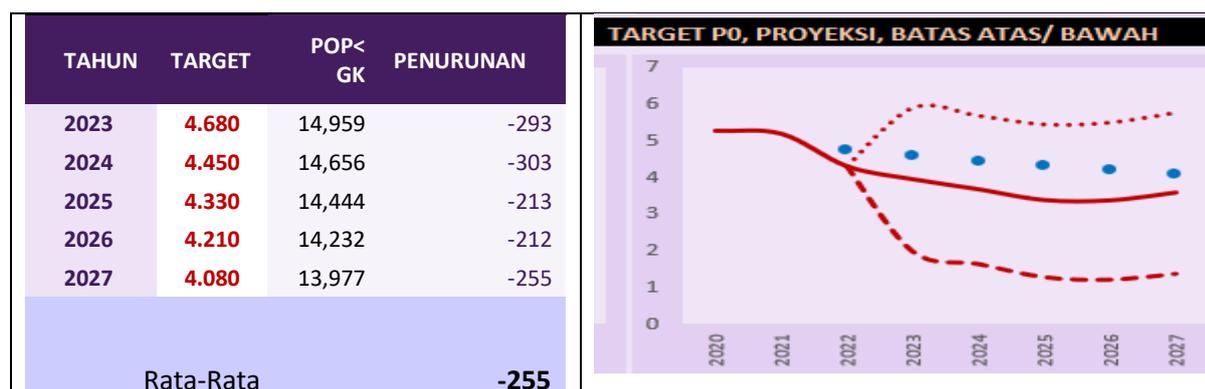
12,70 jt. Hal yang dikhawatirkan adalah terjadi perataan pendapatan di level yang rendah.

Isu terkait penanggulangan kemiskinan

1. Terjadinya kenaikan harga akibat naiknya harga BBM dan naiknya harga pangan dunia akibat perang Rusia dan Ukraina yang belum berakhir.
2. Turunnya daya beli masyarakat, akibat naiknya TPT tahun 2021, dari 2,93% menjadi 3,22% sebagai salah satu dampak pandemi, plus kenaikan harga.
3. Faktor cuaca dan musim yang berdampak pada terganggunya produksi dan distribusi barang, baik makanan maupun non makanan.
4. Kesenjangan yang rendah cermin dari pemerataan, yang bisa berkonotasi negatif (kemerataan kemiskinan).

Rekomendasi Target Tingkat Kemiskinan dan Kesenjangan tahun 2023-2027 berdasarkan pertimbangan hasil simulasi proyeksi ETS dan Linier.

Berdasarkan hasil simulasi dari proyeksi ETS dan Linier, dengan rata-rata pengurangan penduduk miskin pertahun sekitar 255 jiwa, menggunakan asumsi pertumbuhan penduduk periode 2020-2025 sebesar 1.28 persen dan periode 2025-2030 sebesar 1.34 persen. Target tingkat Kemiskinan di Kabupaten Barito Kuala dapat ditetapkan sebagai berikut :



(Muttaqin, 2022)

Rekomendasi tingkat kemiskinan ini berdasarkan kesanggupan daerah untuk mengurangi penduduk miskin yang secara rata-rata sebesar 255 jiwa pertahun, target kemiskinan tahun 2023 sebesar 4.68%, 2024 sebesar 4.45%, tahun 2025 sebesar 4.33%, tahun 2026 sebesar 4.21%, dan tahun 2027 sebesar

4,08%. Pada gambar grafik terlihat penetapan target masih berada diatas hasil simulasi namun masih dalam range batas atas, sehingga tingkat kemiskinan berdasarkan range interval bisa dituliskan sebagai berikut tahun 2023 sebesar 4.43 – 4.93%, tahun 2024 sebesar 4.20 – 4.70%, tahun 2025 sebesar 4.08-4.58%, tahun 2026 sebesar 3.96 - 4.46%, dan tahun 2027 sebesar 3.83 - 4.33%, berdasarkan target ini dapat menjadi panduan tentang berapa banyak penduduk miskin yang harus dikurangi sehingga bisa ditentukan sasaran lokusnya dimana.

Rekomendasi untuk kesenjangan (gini ratio) target berdasarkan historis pada besaran yang relatif kecil (0.01), namun penurunan dalam target kesenjangan relatif besar (0.03), sehingga direkomendasikan target kesenjangan tahun 2023 sebesar 0.27, tahun 2024 sebesar 0.27, tahun 2025 sebesar 0.26, tahun 2026 sebesar 0.26 dan tahun 2027 sebesar 0.25. Target kesenjangan berdasarkan range interval bisa dituliskan sebagai berikut tahun 2023 sebesar 0.23-0.31, tahun 2024 sebesar 0.23-0.31, tahun 2025 sebesar 0.22-0.30 tahun 2026 sebesar 0.22-0.30, dan tahun 2027 sebesar 0.21-0.29.

Rekomendasi Kebijakan

1. Mendata penduduk miskin berdasarkan klasifikasi kedalaman kemiskinan, untuk penentuan sasaran penduduk miskin yang akan dikurangi.
2. Berfokus pada satu lokus yang jumlah penduduk miskinnya relatif terkumpul di lokus tersebut, sebagai *pilot project* inovasi (bisa sekaligus dengan mengatasi problem stunting, bedah rumah, sanitasi) sinergi antar SKPD terkait.
3. Menahan daya beli masyarakat dengan BLT miskin dan nyaris miskin.
4. Membantu usaha yang terdampak pandemi dengan bentuk kemudahan permodalan, pemasaran, dan skill.
5. Mencetak wirausaha baru terutama berkaitan dengan sektor pertanian, sebagai pencipta lapangan kerja dan menjadi sumber pendapatan.

Referensi

- BPS Provinsi Kalimantan Selatan. (2021a). *Garis Kemiskinan Kabupaten Kota Provinsi Kalimantan Selatan*. BPS Provinsi Kalimantan Selatan. <https://kalsel.bps.go.id/indicator/23/139/1/garis-kemiskinan.html>
- BPS Provinsi Kalimantan Selatan. (2021b). *Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan*. BPS Provinsi Kalimantan Selatan.
- BPS Provinsi Kalimantan Selatan. (2021c). *Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2) Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan*. BPS Provinsi Kalimantan Selatan. <https://kalsel.bps.go.id/indicator/23/138/1/tingkat-keparahan-kemiskinan-p2-.html>
- BPS Provinsi Kalimantan Selatan. (2022). *Gini Ratio Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan*. BPS Provinsi Kalimantan Selatan. <https://kalsel.bps.go.id/indicator/23/152/1/gini-ratio.html>
- BPS Pusat Jakarta. (2022). *Persentase Penduduk Miskin*. <https://www.bps.go.id/indicator/23/621/1/persentase-penduduk-miskin-p0-menurut-kabupaten-kota.html>
- Muttaqin, H. (2022). *APL Kemiskinan dan Kesenjangan*. Bappelitbang Kabupaten Barito Kuala.